

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa pemulihan seorang ibu dari kehamilan dan persalinan dengan kondisi tubuh lemah, tidak kuat melakukan aktivitas (Rahayuningsih, 2021). Masa nifas dimulai setelah lahirnya plasenta dan dapat berlangsung selama 42 minggu. Pada masa nifas, resiko terjadi kematian pada ibu sebanyak 60% setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan. Sebagian besar penyebab kematian pada masa nifas karena komplikasi yang terjadi pada masa nifas. Hal ini juga disebabkan kurangnya pengetahuan ibu nifas mengenai komplikasi dan cara mendeteksi bahaya pada masa nifas. (Setyoningsih, 2020 dalam Kristiningtyas, Y. W. 2022)

Berdasarkan data WHO tahun 2020 angka kematian ibu sangat tinggi, diperkirakan 287.000 wanita kehilangan nyawa, sekitar 800 wanita setiap hari kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Penyebab kematian ibu di Indonesia dan negara lainnya hampir sama yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%), dan infeksi (25%-55%) (Tessema. ZE, 2020). Berdasarkan data dari profil Kesehatan Indonesia 2022 pada tahun 2021 jumlah kematian ibu provinsi Jawa Timur sangat tinggi dengan jumlah kematian ibu sebanyak 1.279 ibu. Sedangkan jumlah kematian ibu provinsi Jawa Timur pada tahun

2022 menurun dengan jumlah kematian ibu sebanyak 486 ibu. Kementerian Kesehatan memperkirakan bahwa AKI di Indonesia akan mencapai 183/100.000 KH pada tahun 2024 dan 131/100.000 KH pada tahun 2030. Hal ini menunjukkan bahwa AKI masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Anisykurlillah & E, 2023). Penyebab kematian utama pada tahun 2020 diakibatkan karena terjadinya perdarahan sebanyak 74 ibu nifas. Penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan ialah infeksi sebanyak 47 ibu nifas. Cakupan komplikasi kebidanan Provinsi Jawa Timur yang belum mencapai target 80% ialah Kabupaten Malang. Laporan dinas Kabupaten Malang pada tahun 2017, bahwa AKI mencapai 52,78 per 100.00 KH, yaitu 21 kematian ibu meninggal yang mana artinya terdapat 1-2 ibu meninggal setiap bulannya. Secara rinci dari 21 ibu meninggal, 13 ibu meninggal pada saat masa nifas (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018).

Pengetahuan berakaitan erat dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan dirinya dalam melakukan Tindakan tertentu yang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya. *Self-efficacy* berguna dalam memprediksi hal-hal seperti tindakan, pikiran, motivasi, suasana hati, dan kesehatan fisik seseorang yang didasarkan pada keyakinan individu terhadap perilaku sehat. Ibu nifas dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih mampu menghadapi berbagai kesulitan dan mencegah komplikasi saat masa nifas. Mereka percaya bahwa tindakan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan akan bermanfaat, sehingga mereka akan bertindak untuk menyiapkan pengetahuan mengenai deteksi dini komplikasi masa nifas.

Pelayanan kesehatan ibu selama masa nifas dinilai cukup berpengaruh terhadap kesejahteraan ibu untuk menjalankan fungsinya dalam berperan sebagai seorang ibu. Pada periode ini pandangan ibu tentang dirinya dan peran sosial beserta keluarganya berubah. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya komunikasi, informasi, dan edukasi terkait peran ibu, sikap dan keyakinan ibu dalam menjalani perannya, dan tidak adanya dukungan dari orang terdekat (Yulizawati et al., 2021). Perlunya penjelasan lebih dalam mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas, karena fenomena yang didapatkan masa sekarang banyak ibu nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas yang disebabkan karena kurangnya dalam melakukan perawatan selama masa nifas. *Self-efficacy* merupakan persepsi diri atas kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, serta melaksanakan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan tertentu. Keyakinan ibu terhadap kemampuan melakukan deteksi dini tanda-tanda bahaya pada masa nifas akan mempengaruhi kesehatan ibu dan mengasuh anak. Efikasi diri pada ibu nifas dalam mendeteksi dini tanda-tanda bahaya masa nifas dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas, sehingga terhindar dari masalah masalah yang tidak diingankan selama masa nifas. *Self-efficacy* pada ibu menjadi faktor utama keberhasilan ibu dalam mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas. Salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau mencegah komplikasi selama masa nifas yaitu dengan melakukan deteksi dini tanda bahaya yang dilakukan oleh ibu nifas dan keluarganya. Pengetahuan ibu mengenai komplikasi pada masa

nifas secara tidak langsung dapat mempengaruhi kejadian tanda bahaya masa nifas. Kurangnya pengetahuan pada ibu menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi masa nifas sehingga terjadi ketidakmampuan ibu dalam menangani komplikasi pada masa nifas.

Menurut Yulizawati et al., (2021) deteksi dini tanda bahaya masa nifas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebenarnya masih banyak yang belum diketahui atau terdeteksi oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, ibu nifas harus memiliki pengetahuan dan efikasi yang tinggi agar dapat mendeteksi secara dini jika kemungkinan terjadi terdapat komplikasi pada diri ibu. Pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, konseling, dan pemberian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh petugas tenaga kesehatan. *Self-efficacy* ibu nifas dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial, motivasi dan pengalaman positif dalam melahirkan. Semakin tinggi pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, semakin tinggi pula *self-efficacy* atau keyakinan diri mereka untuk melakukan deteksi dini dan mencari pertolongan jika terjadi komplikasi. Sebaliknya, semakin rendah rendah pengetahuan ibu nifas, semakin rendah pula *self-efficacy* mereka.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang *self-efficacy* sudah banyak dilakukan diberbagai negara dan di Indonesia dengan topik yang berkaitan dengan kompetensi peran ibu terutama pada ibu postpartum. Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, D. A. B., & Bustami (2020) membuktikan adanya hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan lamanya

menyusui. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, A. T., & Kartika, R. I (2020) membuktikan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan kemampuan mobilisasi dini ibu nifas post SC dan dapat membantu pemulihan kondisi ibu pada masa nifas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, F. N., Herniyatun, H., & Astutiningrum, D. (2021) membuktikan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan merupakan faktor yang berhubungan dengan *parenting self-efficacy* pada ibu postpartum. Akan tetapi, pengetahuan ibu nifas dan *self-efficacy* sebagai indikasi tercapainya ibu dalam mengenali deteksi dini tanda-tanda bahaya belum banyak yang melakukan penelitiannya. Sehingga, berdasarkan fenomena dan pemaparan latar belakang diatas, maka penlitin tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan *self-efficacy* tentang deteksi dini tanda-tanda bahaya masa nifas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya oleh ibu nifas?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan *self-efficacy* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.
- b. Mengidentifikasi *self-efficacy* ibu nifas dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori hubungan pengetahuan dengan *self-efficacy* dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas sebagai sarana pendukung sumber literatur pengembangan keilmuan dan penelitian di bidang kesehatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan lebih banyak referensi dan dapat dijadikan bahan pembelajaran perpustakaan mata kuliah asuhan kebidanan dan

tambahan literatur untuk memperluas pengetahuan tentang pengetahuan dan *self-efficacy* tanda bahaya masa nifas.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan tindakan promotif mengenai pengetahuan dan *self-efficacy* ibu nifas dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keyakinan diri oleh ibu nifas dalam mendeteksi dini tanda bahaya masa nifas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi tambahan terkait pengetahuan dan *self-efficacy* dalam mendeteksi tanda bahaya masa nifas untuk penelitian selanjutnya yang